

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian tentang Pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (*GCG*) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (*BOPO*) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019.

#### **B. Jenis Penelitian dan Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu *annual report* dari tiap-tiap perusahaan. Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan penekanan pada pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik. Fokus metode kuantitatif adalah mengumpulkan data dan melakukan generalisasi untuk menjelaskan fenomena khusus yang dialami oleh populasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Riset Online (*Online Research*), yaitu pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, seperti data keuangan Bank Umum Syariah periode 2016-2019 yang diperoleh dari *website* masing-masing bank, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### D. Variabel Penelitian

Pengertian variabel menurut Sugiyono<sup>1</sup> adalah “suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen.

Menurut Sugiyono<sup>2</sup> variabel terikat sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono<sup>3</sup> variabel bebas sering disebut variabel stimulus, atau prediktor. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Berdasarkan judul penelitian, maka akan diuraikan mengenai definisi masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen (variabel bebas)

##### a. *Risk Profile*

---

<sup>1</sup> Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. Hal:38

<sup>2</sup> Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. Hal:38

<sup>3</sup> Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. Hal:38

*Credit risk* adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank. Dalam pengukurannya dengan menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan presentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. Semakin rendah rasio ini, maka kemungkinan bank mengalami kerugian sangat rendah yang secara otomatis laba akan semakin meningkat. Rumus untuk menghitung NPF sebagai berikut<sup>4</sup>:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### 1. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* atau Tata Kelola Perusahaan adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pada penelitian ini untuk mengukur GCG maka digunakan nilai komposit hasil dari *self assesment* (bank umum harus menilai sendiri kinerja keuangan perusahaan)

*Self assesment* merupakan penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang berisikan sebelas 11 faktor penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Peraturan Bank Indonesia tahun 2007 perihal pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), Bank Syariah setiap tahun melakukan Self

---

<sup>4</sup> Africano, F. (2016). Pengaruh NPF terhadap CAR serta Dampaknya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 6(1).

assesment secara komprehensif terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dipublikasikan oleh masing-masing bank melalui website. Untuk memperkuat peneliti menggunakan bobot penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) pada surat edaran Bank Indonesia tahun 2007 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Bobot Penilaian Good Corporate Governance (GCG)**

No	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	10,00
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	20,00
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10,00
4	Penanganan benturan kepentingan	10,00
5	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5,00
6	Penerapan fungsi audit intern	5,00
7	Penerapan fungsi audit ekstern	5,00
8	Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	7,50
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan debitur besar (large exposures)	7,50
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan Good Corporate Governance dan pelaporan internal	15,00
11	Rencana strategis Bank	5,00

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No: 9/ 12 / DPNP 2007<sup>5</sup>

Peringkat masing- masing faktor dikalikan dengan bobot presentase masing-masing faktor untuk mendapatkan nilai komposit dan kemudian menjumlahkan nilai akhir dari sebelas faktor diatas. Kemudian bank menetapkan nilai komposit hasil Self assesment pelaksanaan Good

<sup>5</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No: 9/ 12 / DPNP 2007

Corporate Governance Bank dengan menetapkan kalsifikasi peringkat komposit, sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Klasifikasi peringkat komposit**

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 < Nilai Komposit	Kurang Baik
4,5 < Nilai Komposit < 5	Tidak baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No: 9/ 12 / DPNP 2007<sup>6</sup>

Bank melakukan penilaian sesuai dengan kriteria peringkat, yaitu peringkat 1 sampai dengan 5, urutan peringkat faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu apabila angka yang di dapat lebih kecil mencerminkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang lebih baik dan sebaliknya jika angka yang di dapat lebih besar maka penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak baik.

$$\text{Peringkat Nilai komposit} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

## 2. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan Operasionalnya. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional atau bisa dikatakan bahwa manajemen bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya yang sifatnya *controlable*. Indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional adalah sebagai berikut<sup>7</sup>:

<sup>6</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No: 9/ 12 / DPNP 2007

<sup>7</sup> Desiana, L., & Africano, F. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Variabel                                  Dependen                                  (variabel                                  terikat)

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah sebagai berikut<sup>8</sup>:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan dan tiga variabel independen yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional.

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kinerja Keuangan (Y)	Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

<sup>8</sup> Desiana, L., & Africano, F. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi).

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
2	<i>Risk Profile (X<sub>1</sub>)</i>	NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kegagalan dari pembiayaan	$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Good Corporate Governance (X<sub>2</sub>)</i>	Nilai komposit hasil dari <i>self assesment</i> (bank umum harus menilai sendiri kinerja keuangan perusahaan)	$\text{Penilaian Nilai Komposit} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
4	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X <sub>3</sub> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional/ biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

## F. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Populasi penelitian menurut Sugiyono<sup>9</sup> adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik

<sup>9</sup> Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. Hal:136

kesimpulannya. Sampel menurut Sugiyono<sup>10</sup> adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Daftar populasi yang digunakan:

**Tabel 3.4**  
**Daftar Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2016-2019**

<b>NO</b>	<b>Bank Umum Syariah di Indonesia</b>
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2019, OJK

Sedangkan sampel adalah sebagian, atau subset (himpunan bagian), dari suatu populasi (Harinaldi, 2005: 2). Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya (Yusuf, 2014: 369). Sampel penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2019
2. Bank yang mempublikasikan Annual Report (Laporan Tahunan) selama periode 2016-2019

---

<sup>10</sup> Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. Hal.: 81



3. Bank Umum Syariah yang melakukan self assesement terkait *good corporate governance* (GCG) periode 2016-2019.

Dari kriteria di atas, maka bank yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Daftar Sampel Bank Umum Syariah**

<b>NO</b>	<b>Bank Umum Syariah di Indonesia</b>
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah

#### G. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono<sup>11</sup> mengenai analisis data memberikan penjelasan sebagai berikut: “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyiapkan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah”. Data yang digunakan adalah annual report perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun (2016-2019) yang didapatkan dari IDX atau website masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*).

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebuah pengujian regresi yang baik harus memenuhi asumsi. Untuk itu harus dilakukan pengujian asumsi klasik yang merupakan tahapan penting dalam

---

<sup>11</sup> Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. Hal:206

proses analisis regresi terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji linieritas, dan uji heterokedastisitas. Dengan memenuhi uji asumsi klasik, maka nilai koefisien regresi dari model yang diestimasi dapat mendekati nilai yang sebenarnya.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki data yang terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat nilai *Asymp.Sig. > 0,05*.<sup>12</sup>

Hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

$H_0$  = data residual berdistribusi normal (*Asymp.Sig > 0,05*)

$H_a$  = data residual tidak berdistribusi normal (*Asymp.Sig < 0,05*).

#### b. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi berikutnya adalah pengujian autokorelasi. Ghazali menjelaskan bahwa uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel itu sendiri.<sup>13</sup> Untuk menguji adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson test, dimana dasar pengambilan keputusan ada atau tidak ada autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika angka D-W di bawah (-2) berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W di antara (-2) sampai (+2), berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka D-W di atas (+2) berarti ada autokorelasi negatif.

#### c. Uji Multikolinieritas

---

<sup>12</sup>Agus Tri Basuki Dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet-1, Hlm. 106.

<sup>13</sup>Ibid, hal. 110

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Model regresi dapat dinyatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.<sup>14</sup> Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat kriteria sebagai berikut:

Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*)

- 1) Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinieritas.

Dengan melihat nilai *tolerance*

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 artinya terjadi multikolinieritas.

#### **d. Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier pengujian pada SPSS dengan menggunakan perbandingan nilai eta dan r square. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai eta > r square.<sup>15</sup> Analisis regresi tidak dapat dilanjutkan jika antara variabel X dan Y tidak linier.

#### **e. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yang berupa

---

<sup>14</sup>Imam Ghozali, *Apakah Analisis Multivariate Dengan Program (Edisi Ketujuh)*, (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), Hlm.105.

<sup>15</sup>Website SPSS Indonesia, *Cara Melakukan Uji Linearitas Dengan Program SPSS*, Diakses Melalui <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html>.

ketidaksamaan varian dari *residual* pengamatan pada model regresi. Apabila residual pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>16</sup>

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji white. Uji white mengusulkan untuk meregres nilai residual kuadrat terhadap variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen<sup>17</sup>. Jika  $c^2$  hitung  $< c^2$  tabel, maka hipotesis alternatif adanya heterokedastisitas dalam model ditolak.

## 2. Uji Analisis Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel terikatnya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda bermanfaat untuk mengukur pengaruh beberapa variabel bebas yang berkorelasi terhadap variabel terikat yang diuji.<sup>18</sup>

Hubungan fungsi antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas dapat dilakukan dengan menganalisis regresi linier berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Ket:

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi variabel  $X_1$

---

<sup>16</sup>Ali Chamidun, Skripsi, *Analisis Fator-Fator Yang Mempengaruhi Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di BMT Barokah Magelang)*, Hlm. 52.

<sup>17</sup>Ali Chamidun, Skripsi, *Analisis Fator-Fator Yang Mempengaruhi Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di BMT Barokah Magelang)*, Hlm. 52.

<sup>18</sup>Siti Maisaroh, Skripsi, *Pengaruh Tingkat Margin Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Pada Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus BMT Surya Barokah Kertapati Palembang)*, Hlm. 56.

$b_2$  = Koefisien regresi variabel  $X_2$

$b_3$  = Koefisien regresi variabel  $X_3$

$X_1$  = *Risk Profile* (NPF)

$X_2$  = GCG

$X_3$  = BOPO

$e$  = Tingkat error, tingkat kesalahan.

#### a. Uji Hipotesis

Terdapat 3 uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### 1) Uji t (Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat
- b) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

##### 2) Uji F (Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau tidak. Kriteria dalam uji F adalah:

- a) Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$
- b)  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- c)  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika  $R^2 = 1$ , berarti besarnya persentase sumbangan  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Imam Ghozali, *Apakah Analisis Multivariate Dengan Program (Edisi Ketujuh)*, (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), Hlm.125.